

**PENGARUH PENDAPATAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU  
TERHADAP PREVALENSI STUNTING PADA BALITA  
DI KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Regita Aprila Sandi

NPP: 32.0735

*Asdaf Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah  
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: regitasandi75@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes, M.A

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** Stunting remains a major public health issue in Indonesia, particularly in Palangka Raya, Central Kalimantan. **Purpose:** This study aims to analyze the influence of family income and maternal education levels on the prevalence of stunting among toddlers in Palangka Raya. **Method:** Using a quantitative research approach with a cross-sectional survey method, data were collected from 149 mothers with stunted children. The analysis employed ordinal regression to examine the correlation between family income, maternal education, and stunting prevalence. **Results/Finding:** The results indicate that family income has a significant impact on stunting prevalence ( $p < 0.05$ ), while maternal education does not show a significant effect ( $p > 0.05$ ). **Conclusion and Suggestion:** The findings suggest that economic factors play a crucial role in determining children's nutritional status, emphasizing the need for government intervention through economic empowerment programs and nutrition education..

**Keywords:** Stunting; Family Income; Maternal Education; Public Health; Palangka Raya

**ABSTRAK**

**Permasalahan / Latar Belakang (GAP):** Stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, khususnya di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya. **Metode:** Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan metode survei cross-sectional, data dikumpulkan dari 149 ibu yang memiliki anak balita dengan status stunting. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi ordinal untuk melihat hubungan antara pendapatan keluarga, tingkat pendidikan ibu, dan prevalensi stunting. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap prevalensi stunting ( $p < 0.05$ ), sementara tingkat pendidikan ibu tidak memiliki pengaruh yang signifikan ( $p > 0.05$ ). **Kesimpulan dan Saran:** Temuan ini menegaskan bahwa faktor ekonomi memiliki peran penting dalam menentukan status gizi anak, sehingga diperlukan intervensi pemerintah melalui program pemberdayaan ekonomi dan edukasi gizi. **Kata kunci:** Stunting, Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu, Kesehatan Masyarakat, Palangka Raya

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian di Indonesia, termasuk di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Stunting, yang ditandai dengan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang, dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Menurut WHO, Indonesia memiliki angka prevalensi stunting yang tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, dengan angka yang berkisar antara 27%-30% dalam beberapa tahun terakhir.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting meliputi kondisi ekonomi keluarga, pola asuh, akses terhadap layanan kesehatan, serta tingkat pendidikan ibu. Keluarga dengan pendapatan rendah sering mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, yang dapat memperburuk kondisi stunting. Selain itu, tingkat pendidikan ibu berperan penting dalam pemahaman akan pola makan sehat dan praktik pemberian nutrisi yang baik bagi anak.

Kota Palangka Raya mencatat prevalensi stunting sebesar 28% pada tahun 2023, menempatkannya di posisi keempat tertinggi di Provinsi Kalimantan Tengah. Upaya pemerintah dalam menangani stunting terus dilakukan, namun angka ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menurunkan prevalensi stunting masih besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Berdasarkan hasil studi terdahulu, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian mengenai pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap stunting dilakukan di wilayah yang berbeda dengan karakteristik Kota Palangka Raya, seperti di Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Lampung Tengah, hingga Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam generalisasi hasil ke wilayah Kota Palangka Raya yang memiliki kondisi sosial, ekonomi, dan geografis yang khas. Selain itu, penelitian sebelumnya masih menghasilkan temuan yang bervariasi, terutama terkait pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting, di mana sebagian menyatakan berpengaruh signifikan, namun sebagian lainnya tidak menunjukkan hubungan yang berarti. Penelitian ini hadir untuk menjawab ketidakkonsistenan tersebut dengan mengambil konteks lokal yang berbeda. Dari sisi metodologi, pendekatan statistik yang digunakan dalam penelitian ini juga memperlihatkan keunikan, yaitu dengan menggunakan analisis regresi ordinal yang lebih sesuai untuk mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam skala ordinal, yang jarang digunakan dalam penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu secara simultan, yang belum banyak dibahas secara komprehensif dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam memperkaya literatur mengenai determinan prevalensi stunting di Indonesia, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Palangka Raya.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan antara faktor sosial ekonomi dan pendidikan orang tua dengan kejadian stunting pada balita. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan orang tua, khususnya ibu, berpengaruh terhadap status gizi anak. Sebagai contoh, penelitian oleh Dewi & Intisari (2015) di Gunung Kidul menunjukkan hubungan signifikan antara pendidikan dan pendapatan ayah dengan kejadian stunting. Sementara itu, Nurmalasari dkk. (2020) di Lampung Tengah juga menemukan bahwa baik pendapatan keluarga maupun pendidikan ibu memiliki pengaruh terhadap stunting. Penelitian lainnya oleh Handayani dkk. (2022) di Kalimantan Tengah dan Syahida dkk. (2024) di Aceh Tamiang mendukung temuan serupa, dengan fokus pada pendapatan dan pemberian ASI. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di daerah berbeda dengan karakteristik sosial-ekonomi yang tidak sepenuhnya merepresentasikan Kota Palangka Raya. Selain itu, pendekatan statistik yang digunakan dalam studi terdahulu umumnya terbatas pada uji bivariat atau chi-square, tanpa menganalisis pengaruh simultan dari dua variabel utama seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus lokus dan metode yang lebih spesifik dan komprehensif.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini memiliki kebaruan dari segi lokasi, pendekatan analisis, dan fokus variabel yang dikaji secara simultan. Berbeda dari sebagian besar penelitian terdahulu yang lebih banyak dilakukan di wilayah pedesaan atau kabupaten, penelitian ini secara khusus mengambil konteks Kota Palangka Raya, ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah, yang memiliki tantangan sosial ekonomi tersendiri dalam isu stunting. Selain itu, penggunaan regresi ordinal sebagai metode analisis statistik juga menjadi nilai tambah karena lebih sesuai dengan karakteristik data stunting yang bersifat ordinal, sementara banyak penelitian sebelumnya hanya menggunakan uji chi-square atau regresi logistik biasa. Kebaruan lainnya terletak pada penggabungan analisis dua variabel kunci—yakni pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu—secara bersamaan untuk melihat pengaruhnya terhadap prevalensi stunting, di mana sebagian besar studi sebelumnya hanya meneliti salah satu faktor secara terpisah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang lebih kontekstual, relevan, dan aplikatif dalam upaya penanggulangan stunting di daerah perkotaan.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya. Baik secara linear maupun simultan.

## **II. METODE**

metode yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain survei analitik dan metode cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu, sementara variabel dependennya adalah kejadian stunting. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu yang memiliki balita dengan status stunting di Kota Palangka Raya, dan sampel sebanyak 149 responden ditentukan dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data primer diperoleh dari kuesioner, sedangkan data sekunder diambil dari dokumen resmi terkait. Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta uji regresi ordinal menggunakan aplikasi SPSS 26.00. Lokasi penelitian berada di beberapa Puskesmas di Kota Palangka Raya melalui koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. Jadwal penelitian disesuaikan dengan kalender akademik tahun 2024/2025 dari Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya menggunakan rumus analisis regresi ordinal. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden adalah aneka ragam latar belakang yang dimiliki responden itu sendiri. Dalam penelitian ini, latar belakang responden difokuskan pada jenis kelamin balita dan status stunting balita yang dimiliki oleh responden. Hasil yang didapat adalah sebagai berikut.

**Gambar 1.**  
**Jenis Kelamin Balita**



Sumber: Hasil pengolahan data riset 2025

**Gambar 2.**  
**Status Stunting Balita**



Sumber: Hasil pengolahan data riset 2025

Pada **Gambar 1** distribusi jenis kelamin pada balita yang mengalami stunting relatif seimbang dengan jumlah 75 balita laki-laki (50,3%) dan 74 balita perempuan (49,7%). Hal ini menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian stunting pada populasi balita dalam penelitian ini.

Berdasarkan **Gambar 2** terdapat total 149 balita yang mengalami stunting dengan rincian 66 balita (44,4%) termasuk dalam kategori kurang dan 83 balita (55,6%) termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah balita stunting Di Kota Palangka Raya kategori sangat kurang lebih dominan daripada kategori kurang dan mengindikasikan tingkat keparahan masalah gizi kronis pada populasi balita di Kota Palangka Raya. Sehingga memerlukan perhatian yang serius dan intervensi komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan untuk menangani faktor-faktor penyebab stunting.

### 3.2. Analisis Faktor Resiko

Analisis faktor resiko adalah pendekatan metodologis sistematis dan komprehensif yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur, dan memodelkan berbagai variabel, karakteristik, atau kondisi yang berpotensi meningkatkan probabilitas terjadinya suatu outcome negatif tertentu pada individu atau populasi. Pada proses analisis melibatkan serangkaian tahapan ilmiah mulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan penerapan metode statistik. Analisis faktor resiko dalam penelitian ini berguna untuk pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran, mengalokasikan sumber daya secara efisien, merancang program pencegahan yang berbasis bukti, memprioritaskan faktor resiko yang modifiable untuk diintervensi, serta mengevaluasi efektivitas program kesehatan masyarakat yang telah diimplementasikan.

**Gambar 3.**

**Grafik Distribusi Pendapatan Keluarga**



*Sumber: Hasil pengolahan data riset 2025*

**Gambar 4.**

**Grafik Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu**



*Sumber: Hasil pengolahan data riset 2025*

Pada **Gambar 3** dapat disimpulkan bahwa sebagian besar keluarga dari balita stunting berada pada kategori pendapatan menengah ke bawah dengan persentase sebesar 40,9% berada pada rentang pendapatan Rp.1.500.000 – Rp. 2.500.000 per bulan yang mencakup 63 keluarga, diikuti oleh

kelompok dengan pendapatan Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000 sebanyak 37 keluarga (24,0%), dan kelompok dengan pendapatan kurang dari Rp.1.500.000 sebanyak 34 keluarga (22,1%), sementara hanya 19 keluarga (12,3%) yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.3.500.000 per bulan.

Pada **Gambar 4** dapat disimpulkan bahwa ibu dari balita stunting di Kota Palangka Raya memiliki pendidikan menengah dengan persentase tertinggi (59,7%) berada pada kategori SMA/MA, SMK/MAK yang mencakup 90 responden, sementara proporsi ibu dengan pendidikan tinggi (perguruan tinggi) hanya mencapai 20,8% atau sejumlah 31 responden, dan ibu dengan pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs) sebanyak 28 responden (18,8%).

### 3.3. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat serta mengukur apakah kuesioner tersebut valid untuk disebar luaskan. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu menyatakan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Metode yang digunakan dalam uji validitas ini adalah korelasi produk moment atau menggunakan bivariate pearson. Pengujian realibilitas merupakan alat ukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner tersebut dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan atau pertanyaan memiliki konsisten dari waktu ke waktu. Hasil kedua uji tersebut dapat dilihat pada **Gambar 5** dan **Gambar 6** sebagai berikut.

**Gambar 5.**  
**Hasil Uji Validitas**

		Correlations										
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	total
x1	Pearson Correlation	1	-.381**	.186*	.466**	.634**	.683**	.343**	.425**	.401**	-.045	.665**
	Sig. (2-tailed)		.000	.021	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.581	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x2	Pearson Correlation	-.381**	1	-.091	-.263**	-.374**	-.342**	-.205*	-.302**	-.298**	.202*	-.303**
	Sig. (2-tailed)	.000		.264	.001	.000	.000	.011	.000	.000	.012	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x3	Pearson Correlation	.186*	-.091	1	.278**	.275**	.293**	.372**	.297**	.328**	.127	.617**
	Sig. (2-tailed)	.021	.264		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.118	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x4	Pearson Correlation	.466**	-.263**	.278**	1	.713**	.479**	.507**	.851**	.810**	.027	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.743	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x5	Pearson Correlation	.634**	-.374**	.275**	.713**	1	.599**	.447**	.656**	.693**	.034	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.000	.674	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x6	Pearson Correlation	.683**	-.342**	.293**	.479**	.599**	1	.493**	.505**	.486**	-.028	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.733	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x7	Pearson Correlation	.343**	-.205*	.372**	.507**	.447**	.493**	1	.456**	.454**	.148	.716**
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.068	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x8	Pearson Correlation	.425**	-.302**	.297**	.851**	.656**	.505**	.456**	1	.931**	-.045	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.582	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x9	Pearson Correlation	.401**	-.298**	.328**	.810**	.693**	.486**	.454**	.931**	1	-.006	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.941	.000
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
x10	Pearson Correlation	-.045	.202*	.127	.027	.034	-.028	.148	-.045	-.006	1	.172*
	Sig. (2-tailed)	.581	.012	.118	.743	.674	.733	.068	.582	.941		.034
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153
total	Pearson Correlation	.665**	-.303**	.617**	.775**	.795**	.740**	.716**	.766**	.772**	.172*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.034	
	N	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153	153

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan data riset 202

**Gambar 6.**  
**Hasil Uji Realibilitas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	10

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2025

Berdasarkan **Gambar 5** dan **Gambar 6** diatas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang menyangkut dengan variabel-variabel penelitian dinyatakan valid, maka kuesioner tersebut bisa digunakan dalam penelitian ini. Kemudian, menunjukkan bahwa 10 item pertanyaan yang menyatakan variabel-variabel penelitian memiliki Cronbach's Alpha >0,6 yang artinya kuesioner tersebut realibel.

### 3.4. Analisis Regresi Ordinal

**Gambar 7.**

**Tabel Parameter Estimates**

		Parameter Estimates					95% Confidence Interval	
		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[S = 1]	-39,830	1,458	746,583	1	,000	-42,687	-36,973
	[S = 2]	-19,065	2628,378	,000	1	,994	-5170,591	5132,461
Location	TPI1	-,003	,364	,000	1	,993	-,717	,711
	[PK1=1]	-40,059	,810	2446,903	1	,000	-41,646	-38,472
	[PK1=2]	-40,044	,639	3932,580	1	,000	-41,295	-38,792
	[PK1=3]	-39,657	,635	3904,317	1	,000	-40,901	-38,413
	[PK1=4]	-40,848	,000	.	1	.	-40,848	-40,848
	[PK1=347]	0 <sup>a</sup>	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.  
a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2025

**Gambar 8.**

**Tabel Pseudo R-Square**

**Pseudo R-Square**

Cox and Snell	,099
Nagelkerke	,130
McFadden	,072

Link function: Logit.

Sumber: Hasil pengolahan data riset 2025

Pada tabel parameter estimates diatas, nilai wald dan nilai signifikansinya adalah nilai yang perlu diperhatikan. Variabel tingkat pendidikan ibu sebesar 0,000 dengan sig. 0,993 ( $> 0,05$ ) dan variabel pendapatan keluarga sebesar 3904,317 dengan sig. 0,000 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendapatan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya, sedangkan faktor tingkat pendidikan ibu memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya. Pada tabel pseudo r-square menunjukkan bahwa seberapa besar variabel dependen yaitu, pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu, mampu menjelaskan variabel independen yaitu prevalensi stunting pada balita. Nilai ini sama halnya seperti koefisien determinasi pada regresi. Nilai cox and snell sebesar 0,099 (9,9%) dan nagelkerke sebesar 0,130 (13,0%).

### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya. Hal ini dilihat dari nilai wald sebesar 3904,317 dan nilai signifikasinya sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ). Keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah cenderung memiliki prevalensi stunting yang lebih tinggi (Rahma, dkk : 2022). Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki prevalensi stunting yang lebih rendah. Ditinjau dari faktor sosial dan ekonomi, pendapatan keluarga berpengaruh pada pemberian asupan gizi pada anak. Menurut Direktur Kesehatan Gizi dan Masyarakat Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional Indonesia (2020), keluarga yang memiliki pendapatan lebih tinggi akan lebih mampu memenuhi kebutuhan asupan makanan bergizi yang diperlukan untuk pertumbuhan balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayunin Syahida, dkk (2024). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hasil uji statistik chi-square diperoleh P-Value = 0,000 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendapatan keluarga terhadap prevalensi stunting pada balita di Desa Sukaramai, Kabupaten Aceh Tamiang. Kemudian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda Lestari, dkk (2022). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa Nilai R yang diperoleh adalah 0,696 yang artinya R hitung lebih besar dari R tabel yaitu 0,098. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat adanya pengaruh pendapatan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tingkat pendidikan terakhir ibu memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya. Hal ini dilihat dari nilai wald sebesar 0,000 dan nilai signifikansinya 0,993 ( $> 0,05$ ). Meskipun ibu memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pengetahuan tentang gizi dan kesehatan anak tidak selalu diterapkan dalam praktik sehari-hari. Beberapa ibu mungkin tidak memiliki akses ke informasi yang tepat atau tidak mengetahui cara penerapan pengetahuan terkait pola makan dan perawatan anak. Faktor budaya dan tradisi juga dapat mempengaruhi pola makan dan perawatan anak. Meskipun seorang ibu terdidik, jika norma budaya di sekitarnya tidak mendukung praktik gizi yang baik, hal ini dapat mempengaruhi kesehatan anak. Tingkat stres dan kesehatan mental juga dapat mempengaruhi kemampuan para ibu dalam merawat anak mereka. Ibu yang mengalami stres tinggi atau masalah kesehatan mental memungkinkan mereka tidak dapat memberikan perawatan yang optimal, terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Nurmalasari, dkk (2020). Hasil dari penelitian menyatakan bahwa hasil uji statistik yaitu p-value  $< 0,05$  yaitu 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting di Desa Mataram Ilir, Kecamatan Seputih, Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian,

penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezqi Handayani, dkk (2022). Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil uji statistik dengan p-value < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan oleh tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian stunting pada balita di Provinsi Kalimantan Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu secara bersama-sama berpengaruh terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya sebesar 13%. Sedangkan 87% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola makan anak, akses sanitasi, imunisasi, kesehatan ibu selama kehamilan, faktor genetik dan lain-lain. Angka tersebut terlihat dari angka nagelkerke sebesar 0,130. Angka tersebut menandakan bahwa perubahan atau variasi yang terjadi pada prevalensi stunting pada balita dapat dijelaskan oleh dua variabel yang diteliti, yaitu pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu.

#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prevalensi stunting pada balita di Kota Palangka Raya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga, maka kemungkinan anak mengalami stunting akan semakin kecil, karena keluarga mampu memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak secara lebih optimal. Sementara itu, tingkat pendidikan ibu tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prevalensi stunting. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pendidikan ibu merupakan aspek penting, namun belum tentu berbanding lurus dengan praktik pengasuhan yang memadai atau pemahaman langsung terhadap gizi anak. Secara simultan, pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu hanya menyumbang sekitar 13% terhadap variabel kejadian stunting, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, sanitasi lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, dan status gizi ibu selama kehamilan.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah lebih fokus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama melalui program pemberdayaan ekonomi keluarga dan bantuan gizi untuk anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah. Selain itu, meskipun tingkat pendidikan ibu tidak signifikan secara statistik, edukasi tentang kesehatan dan gizi tetap perlu ditingkatkan melalui kegiatan penyuluhan di posyandu, program PKK, atau melalui media informasi digital yang dapat diakses masyarakat luas. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan menjadi penting untuk mendorong penurunan angka stunting secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kota Palangka Raya dengan menyebarkan kuesioner pada ibu yang namanya terdata mempunyai anak stunting pada SK Walikota Palangka Raya Tentang Pembentukan Tim Bapak/Bunda Asuh Stunting

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program penurunan angka stunting di Kota Palangka Raya untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- A. Holbala, D. P., Nur, M., A Boeky, D. L., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (2022). *PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP KEJADIAN STUNTING*. 11(2).
- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Nursiah, A., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (2022). *Stunting Pada Anak*. [www.globaleksekitifteknologi.co.id](http://www.globaleksekitifteknologi.co.id)
- Azahari, R. (2020). PENGARUH KEMISKINAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP KESEHATAN MASYARAKAT. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 56–63. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.14>
- Dewi, R., & Intisari, N. (2015). HUBUNGAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA KANIGORO, SAPTOSARI, GUNUNG KIDUL. Dalam *Jurnal Medika Respati*.
- Elsa Cahyaningrum, N., & Pramatama Mars, S. (2024). *Factors Influencing the Incidence of Stunting in Children Aged 24-59 Months in the Work Area Muara Delang Health Center, Jambi*. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 6, Issue 2). <http://ijsoc.goacademica.com>
- Handayani, R., Qamariah, N., Munandar, H., Studi, P., Farmasi, D.-I., Kesehatan, I., Palangkaraya, U. M., Kota, P., Raya, K., & Tengah, I. (2022). *Analysis Of The Effect Mother's Education Level And Exclusive Breastfeeding On The Event Of Stunting In Children In Province of Central Kalimantan*. <https://doi.org/10.33084/jsm.vxix.xxx>
- Hutasoit, Imelda. (2017). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI
- Lestari, W., Samidah, I., & Diniarti, F. (2022). *Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Kejadian Stunting di Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau*.
- Labolo, Muhadam. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Nurmalasari, Y., & Wihelmia Febriany, T. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PENDAPATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 6-59 BULAN. Dalam *JURNAL KEBIDANAN* (Vol. 6, Nomor 2).
- Nursalim Malay, M. (2022). *Analisis Data dengan SPSS dan JASP*. Bandar Lampung : CV. Madani Jaya
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana BKKBN. (2021). *Modul 1 : Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia*. Jakarta : Training of Trainer Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting Bagi Fasilitator Tingkat Provinsi.
- Ramadhan, A., Rahim, M. S. R., Kom, S., Kom, M., & Utami, N. N. (n.d.). *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*.
- Setyaningsih, D., Noor Wijayanti, H., Widayati, T., Susanti, S., & Respati Yogyakarta, U. (2024). Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. In *Jurnal Untuk*

*Masyarakat Sehat (JUKMAS)* e-ISSN (Vol. 8, Issue 2).  
<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

Sugiyono. (2022). *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Surya Rakasiwi & Achmad Kautsar, L., & Keuangan, K. E. (2021). *Pengaruh Faktor Demografi dan Sosial Ekonomi terhadap Status Kesehatan Individu di Indonesia*. 5, 12220.  
<https://doi.org/10.31685/kek.V5.2.1008>

Syahida Ayunin, Adinda Permatasari & Indriyani. (2024). *PENGARUH PENDAPATAN KELUARGA DAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI DESA SUKARAMAI KABUPATEN ACEH TAMIANG*. Dalam Jurnal Wellnes, Vol. 1.

Utami, W., Rashid, N. A., Afandi, A. A., Patonah, S., & Mulyani, S. (2024). *Child Development Levels of Stunting Children Under Five Years: A Case Study in Indonesia*. *International Journal of Nursing Information*, 3(1), 50–58. <https://doi.org/10.58418/ijni.v3i1.63>

